

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdakwah dalam arti melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* adalah satu kewajiban bagi umat Islam dimanapun mereka berada dan sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Karena dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, bahkan dakwah suatu yang bersifat *condition sine quanon*, yang tidak mungkin dihindarkan dari kehidupannya. Sebab dakwah melekat erat bersamaan dengan pengakuan dirinya sebagai seorang yang mengidentifikasi diri sebagai seorang penganut islam sehingga orang yang mengaku sebagai seorang muslim maka secara otomatis pula menjadi seorang juru dakwah.¹

Amar ma'ruf nahi munkar dalam Bahasa Arab yang dimaksud sebuah perintah untuk mengajak atau menganjurkan hal-hal yang baik dan mencegah hal-hal yang buruk bagi masyarakat.² Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah dengan *ahsanul qaul*.

Dakwah menempati posisi yang mulia dalam kemajuan agama islam, karena dakwah bertujuan untuk membuka potensi manusia agar eksistensi mereka punya makna baik itu dihadapan Tuhan dan Sejarah. Tugas dakwah adalah tugas umat

¹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997) Hal. 32

² Departemen agama, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta:CV, Anda Utama, 1993) Cet. 1, Hal. 20

secara keseluruhan dan bukan hanya untuk kaum islam dari kalangan tertentu saja.³ Dakwah memiliki peran penting dalam kemajuan umat islam, begitupun sebaliknya dengan kemunduran dakwah maka berdampak juga terhadap kemunduran umat islam.

Dakwah yang mengajak kepada Allah Swt. adalah sebuah keharusan. Dakwah merupakan tugas dasar para rasul. Allah memerintahkan mereka untuk berdakwah, mengajak manusia untuk taat kepada Allah Swt sesuai dengan syariat-Nya. Seperti dalam islam dengan *al-mau'izha al hasanah* agar mereka waspada kepada hukuman Allah Swt, dan apabila terjadi pertentangan maka debat dengan cara yang baik, penuh kelembutan, kesopanan dan kata-kata yang santun, memaafkan dan berlapang dada kepada orang yang berkata tidak baik dan kasar. Berbicara kepada mereka dengan bahasa yang lemah lembut, hadapi sikap buruk mereka dengan sikap yang baik dan penuh hormat⁴

Menurut pendapat Imam Al-Ghazali yang dikutip dalam buku “Metode Dakwah bahwasannya dakwah mempunyai inti yang mana menjadi penggerak dalam dinamika masyarakat yaitu *Amru bi al-Ma'ruf wa nahyu 'an al-munkar*.⁵

Banyaknya aktifitas keagamaan di Indonesia merupakan bentuk wujud semangat masyarakat Indonesia dalam mewujudkan dan memperjuangkan misi agama yang tidak lain kegiatan-kegiatan ini dipenuhi oleh pemuda-pemuda, yang mana pemuda ini adalah generasi penerus yang akan membawa agama ini. Agama islam menganjurkan kepada umatnya agar peduli terhadap nasib orang lain. Jangan

³ Wahbah Zuhaili, *At-Tafsir Al-Munir*, (Damaskus: Dar Al-Fikar, 1418) Jil. 14, Hal. 269-270

⁴ Wahbah Zuhaili, *At-Tafsir Al-Munir*, Hal. 269-270.

⁵ Munir, *Metode dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hal. 7.

sampai orang lain terjerumus dalam kesesatan. Dalam QS. Ali Imran: 104 Allah Swt. berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”

Dalam surah Ali-Imran ayat 104 dijelaskan bahwa Allah Swt mengingatkan umat Islam agar di antara mereka ada yang bertanggung jawab membina masyarakat di sekitarnya dengan cara melakukan *amar ma’ruf nahi munkar*. Dan ayat ini juga merupakan landasan perintah dalam berdakwah.

Kegiatan *amar ma’ruf nahi munkar* sering disebut dakwah Islamiyah, yakni menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. *Amar ma’ruf nahi munkar* adalah puncak tertinggi dalam agama menurut sebagian ulama, tanpa *amar ma’ruf nahi munkar* syariat agama tidak akan berjalan, bahkan seluruh rasul Allah diutus demi mengajak umatnya kepada kebaikan dan mencegah mereka dari kemungkaran.⁶ Jika tanpa adanya *amar ma’ruf nahi munkar*, maka kejahatan merajalela, kerusakan dimana-mana, kemaksiatan akan terasa seperti biasa dan ketaatan terasa asing.

Menurut Hamka, kata *ma’ruf* yang terdapat dalam surat ini, berarti yang dikenal atau patut untuk dilakukan. Dalam konteks *amar ma’ruf nahi munkar*, ditafsirkan oleh Hamka dengan kalimat sahaja. Apabila suatu perintah datang kepada manusia yang berakal budi, langsung disetujui oleh hatinya, karena hati

⁶ Syamsul bahri & Besse Hadijah Abbas. Kedudukan Dakwah dan *Amar Ma’ruf Nahi Munkar*. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 1, No. 2, 2020, Hal. 8

nurani mengenalnya sebagai suatu yang baik. Diantara contoh yang diberikan Hamka adalah perintah shalat dan membayar zakat.

Nabi Muhammad dan umatnya diperintahkan untuk melaksanakan shalat, karena shalat adalah pekerjaan yang patut dilakukan. Begitu juga pemberian zakat, karena shalat adalah pekerjaan yang patut dilakukan. Begitu juga pemberian zakat, karena memang masyarakat miskin perlu mendapat bantuan. Dengan kalimat pendek Hamka menyimpulkan bahwa tidak ada suatu perintahpun yang tidak *ma'ruf* kepada jiwa, kecuali jiwa yang sakit.

Pada surat Ali-imran ayat 104, menurut Hamka terdapat hal penting yang menjadi tugas dan kewajiban umat manusia, yaitu melakukan dakwah. Dari penafsiran dan permasalahan yang terjadi di atas, maka penulis akan menganalisis penafsiran Buya Hamka tentang *amar ma'ruf nahi munkar* terhadap QS Ali-Imran ayat 104 dengan kajian Tafsir Al-Azhar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi pada:

1. Bagaimana analisis *amar ma'ruf nahi munkar* dalam QS. Ali Imran: 104?
2. Bagaimana pandangan Hamka terhadap dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* QS.

Ali Imran: 104 dalam tafsir Al-Azhar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui analisis *amar ma'ruf nahi munkar* dalam QS. Ali Imran: 104.

2. Mengetahui pandangan Hamka terhadap dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* QS. Ali Imran: 104 dalam tafsir Al-Azhar.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan pemahaman dan perbedaan pengertian, penulis perlu membuat pembatasan istilah pada penelitian ini, yakni:

1. Dakwah menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah penyiaran, propaganda, penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama
2. Amar menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah perintah atau suruhan.
3. Makruf menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah perbuatan baik.
4. Nahi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah larangan atau yang dilarang.
5. Munkar menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah durhaka atau melanggar perintah Tuhan.
6. Analisis menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).
7. Penafsiran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menafsirkan, upaya untuk menjelaskan arti sesuatu yang kurang jelas.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan di UIN Sumatera Utara Medan mengenai dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*

dalam QS. Ali Imran: 104 (Analisis penafsiran Hamka dalam tafsir Al-Azhar).

- b. Sebagai pijakan bagi peneliti lainnya.
- c. Menambah wawasan pengetahuan mengenai dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dalam QS. Ali Imran: 104 (Analisis penafsiran Hamka dalam tafsir Al-Azhar)

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis adalah untuk mengetahui bagaimana dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dalam QS. Ali Imran: 104 (Analisis penafsiran Hamka dalam tafsir Al-Azhar).
- b. Bagi Masyarakat luas untuk mengetahui dampak dan peran dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dalam kehidupan sehari-hari.

F. Kajian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan, untuk karya tulis ilmiah yang membahas seperti karya tulis ini dalam ranah ilmu Al-Qur'an dan tafsir masih sedikit ditemukan, akan tetapi ada beberapa karya tulis yang membahas serupa atau setema tetapi ada perbedaan pembahasan dalam ruang lingkupnya.

1. Skripsi Muhammad Iqbal dengan berjudul "Dakwah dalam Al-Quran kajian Kompratif Antara Tafsir Khawathir Asy-Sya'rawi Dan Tafsir Al-Azhar". Terbit di program studi ilmu Al-Qur'an dan tafsir Institut PTIQ Jakarta tahun 2019. Skripsi ini meneliti tentang pengertian dakwah secara umum, macam-macam dakwah dan ayat Al-Qur'an yang membahas tentang dakwah. Kemudian di tafsirkan dan di komparasikan pandangan mufassir Asy-

Sya'rawi dan mufassir Hamka. Sehingga memiliki perbedaan dengan skripsi penulis yang menganalisis dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dalam QS. Ali Imran: 104. Tetapi tetap memiliki persamaan dalam membahas ayat-ayat dakwah dalam tafsir Al-Azhar.

2. Jurnal Syamsul Bahri dan Besse Hadijah berjudul “Kedudukan Dakwah dan *Amar ma'ruf nahi Mungkar*” terbit di Al-Ubudiyah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Vol. 1 No. Tahun 2020 <https://doi.org/10.55623/au.vli2.9> ISSN: 2809-7459. Jurnal ini membahas mengenai posisi dan legitimasi dakwah dalam *amar ma'ruf nahi munkar* yang kemudian di jabarkan apa hal yang harus di miliki seorang muslim Ketika ingin berdakwah.

3. Skripsi Neti Hidayanti dengan judul “Implementasi *Amar ma'ruf Nahi Munkar* Dalam Kehidupan Sosial (Kajian Surat Ali Imran)”. Diterbitkan di program studi ilmu Al-Qur'an dan tafsir UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2018. Karya ini mendeskripsikan fungsi dan kegunaan hal terpuji dan hal tercela dalam hidup bermasyarakat dalam perspektif surat Ali Imran. Memiliki perbedaan dengan judul penulis sebab mengambil sudut pandang dakwah sedangkan skripsi ini mengambil sudut pandangan kehidupan sosial. Dan memiliki persamaan membahas surat Ali Imran.

4. Jurnal Al Azhar dengan judul “Implementasi *Amar ma'ruf Nahi Munkar* Dalam Kehidupan Sosial Berdasarkan Kajian Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 104, 110, Dan 114”. Diterbitkan di jurnal Pendidikan Ar-Rashid Vol. 7, No. 1 tahun 2018. Karya ini menjelaskan mengaplikasikan dari hal yang di

terima masyarakat atau teruji dan hal yang di tolak masyarakat atau tercela dalam ruang lingkup kajian Surah Ali Imran ayat 104, 110 dan 114.

G. Metodologi penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengkaji bahan penelitian.⁷ Penelitian telaah pustaka ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti subjek yang bersifat alamiah, deskriptif, dinamis dan berkembang.⁸

Pendekatan utama (*main approach*) yang digunakan dalam penulisan ini ialah pendekatan ilmu tafsir (*exegetical approach*) karena objek utamanya adalah Al-Qur'an yang lebih banyak bersentuhan dengan kitab-kitab tafsir. Adapun teknik metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti prosedur metode *tahlili*, yakni dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan sebab turunnya ayat (*asbabun nuzul*).
- b. Metode ini meneliti setiap bagian nash Al-Qur'an secara detail, tanpa meninggalkan sesuatupun. Sehingga metode ini memberi pengetahuan yang komprehensif mengenai ayat yang dibahas baik kata atau kalimat. Di mana metode ini menyajikan makna dan hukum yang terkandung dalam nash.

⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008) Hal. 3

⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009) Hal. 24

- c. Metode ini menyeru peneliti dan pembacanya untuk mempelajari/mendalami ilmu-ilmu Al-Qur'an yang beragam. Untuk itu mufasir menjelaskan ayat dari berbagai segi dengan metode *tahlili* ini.
- d. Metode ini memperdalam pemikiran, dan menambah kuat dalam menyelami makna ayat, serta tidak puas hanya melihat makna global saja. Sehingga metode ini dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan untuk ber-istinbat, memilih ragam makna, memilih pendapat yang kuat dari pendapat para ulama.
- e. Metode ini, seorang alim dapat menggunakan informasi dalam tafsir *tahlili* menjadi sebuah pembahasan tersendiri, seperti metode tafsir *maudhui*. Oleh karena itu tafsir *tahlili* menjadi pengantar atau asas untuk tafsir *maudhui*.⁹

2. Sumber Data Penelitian

Sumber penelitian yang digunakan penulis dalam karya tulis ilmiah ini yaitu terdiri dari sumber data primer dan sekunder (sumber data pokok dan sumber data penunjang).

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dan diolah langsung, yang merupakan bahan utama atau rujukan utama dalam melakukan penelitian untuk mengungkapkan hasil penelitian tersebut.¹⁰ Adapun sumber data primer penelitian penulis adalah Kitab Suci Al-Qur'an, Kitab Tafsir Al-Azhar, dan Ensiklopedia Al-Qur'an.

b. Sumber Data Sekunder

⁹ Syaeful Rokim, *Mengenal Metode Tafsir Tahlili, Stai Al-Hidayah Bogor*, Hal. 44

¹⁰ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: Stain Po Press, 2012) Hal. 61

Data sekunder adalah data yang didapat dalam bentuk sudah jadi yang merupakan hasil dari pengumpulan dan pengolahan pihak lain.¹¹ Adapun Data Sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul penulis, artikel-artikel maupun skripsi atau thesis terkait dengan judul penulis baik menurut para mufassir maupun menurut para ahli lainnya.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis mengumpulkan dengan penelusuran kepustakaan dari berbagai sumber perpustakaan serta mencari informasi terkait di buku-buku, artikel-artikel dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* serta penafsirannya dalam Al-Qur'an.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, Teknik Analisa data memakai pendekatan metode deskriptif analisis. Penelitian yang bersifat tematik ini memaparkan data-data yang diperoleh dari kepustakaan. Kemudian dalam penelitian ini menggambarkan suatu gejala peristiwa secara sistematis, mengenai fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini akan menggambarkan suatu gejala peristiwa secara sistematis. Dalam penelitian ini juga akan di paparkan penafsiran dari tafsir Al-Azhar mengenai dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* QS. Ali Imran: 104 kemudian akan di analisis.

¹¹ AndHita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis dengan Menggunakan SPSS*, Hal. 63

H. Sistematika Penulisan

Di dalam penulisan penelitian ini terdapat 5 bab yang di dalamnya sudah termasuk pendahuluan dan juga penutup. Antara lain:

Bab I: Dimulai dari pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang dari penelitian, lalu dilanjutkan dengan rumusan masalah supaya penelitian lebih tersusun. dilanjutkan lagi dengan tujuan dan kegunaan penulisan, dengan tinjauan pustaka dan metodologi penelitian yang mempunyai bagian jenis penelitian, metode penelitian, sumber data, dan langkah-langkah penelitian. Kemudian dengan sistematika pembahasan agar penulisan menjadi lebih terarah.

Bab II: Membahas tentang dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dan permasalahan yang terjadi di dalamnya yang berisikan pengertian dari dakwah, *amar ma'ruf* baik dari segi bahasa maupun istilah, dan juga berisi jenis jenis dakwah dan seruan untuk berdakwah.

Bab III: berisi tentang pengenalan mufassir Buya Hamka bersamaan dengan biografinya dengan mengenal dan memperdalam kitab tafsir Al-Azhar nya.

Bab IV: Di penelitian ini membahas tentang analisa penafsiran QS. Ali Imran ayat 104 dalam tafsir Al-Azhar.

Bab V: Berisi tentang kesimpulan dan saran yang dirangkum secara singkat dari penelitian yang penulis lakukan, juga berisikan saran yang berguna bagi penulis.